

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kehadiran musik *Bagondang* bagi masyarakat suku Dayak *Tomun*, di Desa bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat pendukungnya. *Bagondang* yang diartikan sebagai musik yang mengekspresikan Kegembiraan/Sukacita masyarakat menjadi bukti bahwa musik *Bagondang* sebagai tradisi orang yang hidup menjadi satu kesatuan termasuk dalam upacara pernikahan adat.

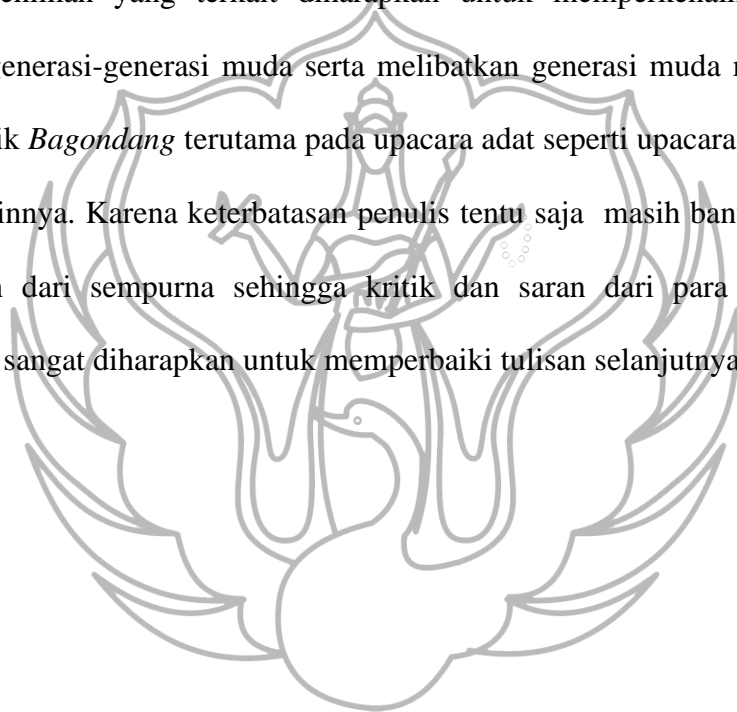
Dilihat dari aspek bentuk penyajiannya, diperoleh bahwa prosesi pernikahan adat terdiri dari tiga tahapan, yaitu *Totak kotamara*, *Kobat tongang* dan *Baigal*. Selain itu, bentuk penyajian dari *Bagondang* dalam upacara pernikahan adat memuat aspek musikal dan non musikal. Aspek musikal meliputi aspek ruang (melodi) dan waktu (ritme), sedangkan aspek non musikal meliputi tempat, waktu, benda ritual, pelaku ritual, dan kostum.

Fungsi *Bagondang* dalam upacara pernikahan adat terbagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer yaitu sebagai sarana ritual, dan sebagai sarana hiburan. sedangkan fungsi yaitu sebagai sarana pengikat solidaritas masyarakat yang dimana masyarakat desa ikut bergotong- royong pada prosesi pernikahan adat dalam berbagai aspek, Dan sebagai sarana komunikasi dimana terjadinya interaksi antara pemain musik *Bagondang* satu sama lain sehingga menghasilkan musik yang selaras. Serta interaksi antar penari agar melakukan gerakan yang sama.

## B. Saran

Pemerintah daerah diharapkan tetap memperhatikan dan berkontribusi melestarikan tradisi- tradisi yang dimiliki suku Dayak *Tomun*. Termasuk juga pada musik *Bagondang*. Masyarakat di desa Bakonsu diharapkan untuk tetap mempertahankan tradisi- tradisi yang ada. termasuk juga *Bagondang*, semakin dipentaskan terus menerus.

Seniman yang terkait diharapkan untuk memperkenalkan *Bagondang* kepada generasi-generasi muda serta melibatkan generasi muda menjadi pemain dari musik *Bagondang* terutama pada upacara adat seperti upacara pernikahan dan tradisi lainnya. Karena keterbatasan penulis tentu saja masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran dari para pembaca yang budiman sangat diharapkan untuk memperbaiki tulisan selanjutnya.



## KEPUSTAKAAN

- Bakar, Seth, Rangka Siren F, T.Andin Gani. 1991. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Tengah*. Palangkaraya: Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bappeda, 2019 “ *Selayang Pandang Kabupaten Lamandau 2019*” Nanga Bulik: Bappeda Kabupaten Lamandau)
- Irawati, Eli, 2019. *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Haryanto, 2015. *Musik Suku Dayak : Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Haviland, William A; Prins, Harald E. L.; McBride. Bunny; and Walrath, Dana (2011). *Cultural Anthropology: The Human Challenge* (14th ed.). Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar ilmu Antropologi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- L Dyson, *Tiwah: Upacara Kematian Pada Masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Massani, 1982. “Daftar Riwayat Hidup”. Bakonsu: Data Monografi Desa Bakonsu.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropologi of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja RosdaKarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos : Sebuah Pengantar etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettle, Bruno. 1982. *The Study Of Ethnomusicology: Twenty nine Issues and Concepts*. Chicago: University Of Illinois Press.
- Riwut, Tjilik. 1993. *Kalimantan Membangun*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara keagamaan Hindu di Bali*.

Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Sudarlin, Faisha.2017. “Penggunaan Musik Tradisional Dayak Tomun dalam Liturgi Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Nangabulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah” . Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 STT Abdiel, Ungaran.

Soedarsono, R.M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

----- . 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press



## NARASUMBER

Drs. Albert Jackat, M.Ed. 57 Tahun, Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Lamandau tahun 2011-2015, Nanga Bulik, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

Julian Maret. S.Pd, Sekretaris Damang adat, Nanga Bulik, Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau

K.Melo N Jati, 77 Tahun, kordinator adat desa, swasta, Bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

Leoni, 51 Tahun, Kepala Desa Bakonsu 2013-2019, Bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kalimantan Tengah

Pance A,ma, 34 tahun, Kepala Desa, Bakonsu, kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

Paulus R. Kunjan, 62 tahun, Damang, kordinator kerukunan adat DAD, Bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kalimantan Tengah.

Ramli Rondung , 32 tahun, tokoh pemuda dalam bidang adat desa Bakonsu, Kecamatan Lamandau, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.